Pedoman teknis Gerakan Menanam

2025

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura kab. Maluku Tengah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun proposal kegiatan "Gerakan Menanam" ini dengan baik dan tepat waktu. Proposal ini disusun sebagai bagian dari upaya kami untuk berkontribusi dalam inovasi daerah di bidang pertanian.

Pertanian merupakan sektor vital bagi perekonomian dan ketahanan pangan di daerah kita. Namun, berbagai tantangan seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan kurangnya pengetahuan tentang teknik pertanian modern telah menghambat potensi sektor ini. Oleh karena itu, melalui gerakan menanam, kami berharap dapat memberikan solusi inovatif yang tidak hanya meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal serta menjaga kelestarian lingkungan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, baik dari segi ide, waktu, maupun tenaga. Semoga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat serta lingkungan di daerah kita.

Kami menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberikan petunjuk dan perlindungan-Nya dalam setiap langkah yang kita ambil.

Masohi, Pebruari 2024

Hormat kami,

(Tim Penyusun Proposal)

I. PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan paling mendasar,. ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, akan menjadi kendala bagi upaya untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan. Ketahanan pangan merupakan kunci bagi pengurangan penduduk miskin sehingga penguatan ketahanan pangan akan berdampak secara signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan penurunan tingkat kemiskinan serta penanganan Inflasi, karena sektor pertanian menyediakan pangan dan bahan baku bagi turunannya. Kebijakan program ketahanan pangan nasional yang diluncurkan oleh pemerintah tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan, pada pasal 1 Ayat 4 menyatakan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau dan termaktub dalam agenda pembangunan nasional tahun 2022-2024.

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah pusat khususnya pengendalian inflasi pangan dan peningkatan ketahanan pangan, pemerintah provinsi Maluku melalui Surat Edaran Gubernur Maluku Nomor 821/2338 tanggal 29 Agustus 2022 melaksanakan Gerakan Menanam Cabai dan Bawang Merah secara serentak di 11 Kabupaten/Kota dan Gerakan Menanam Sukun dengan melibatkan petani dan penyuluh. Gerakan menanam cabai dan bawang merah merupakan langkah penanganan inflasi sedangkan Gerakan Tanam Sukun Varietas Tengah-Tengah yang merupakan komoditas lokal unggulan dari Kabupaten Maluku Tengah merupakan langkah peningkatan ketahanan pangan.. Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah berpatisipasi penuh dan berperan aktif dengan melakukan Gerakan menanam cabai seluas 30 Hektar yang tersebar di 18 Kecamatan, bawang merah seluas 10 hektar dan Gerakan Menanam Sukun Tengah-Tengah di 2 Kecamatan.

Gerakan menanam cabai merupakan tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Gizi dan Pangan juga sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 500..1.7/339/Sj tanggal 17 januari 2024 tentang Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah. Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah sampai saat ini terus melakukan terobosan-terobosan dalam mengatasi masalah inflasi, banyak langkah kebijakan yang telah diambil salah satunya adalah dengan melakukan Gerakan menanam cabai yang telah digencarkan sejak Tahun 2023 dan pada Februari 2024 dilakukan Launching Gerakan Menanam cabai di pekarangan yakni di pekarangan rumah, sekolah dan kantor. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maluku Tengah merespon dengan cepat dengan menggerakkan Penyuluh untuk melakukan sosialisasi-sosialisasi dan menyediakan bibit cabai untuk dibagikan secara gratis ke sekolah-sekolah dan rumah-rumah. Terobosan ini diambil dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk menuju Kemandirian Pangan sekaligus Pengendalian Inflasi.

1.2. Tujuan

Gerakan Menanam diinisiasi dengan beberapa tujuan utama yang diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengendalikan Inflasi

   Gerakan ini merupakan respon terhadap arahan presiden dan menteri untuk memastikan ketersediaan cabai dan menjaga stabilitas harga
2. Menjamin Ketersediaan Pangan

   Selain cabai, gerakan ini juga mendukung ketersediaan komoditas pangan di daerah dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat
3. Sarana Edukasi dan Sosial Bagi Siswa

- Siswa mendapat pembelajaran langsung dan pengalaman praktis tentang teknik menanam dan merawat tanaman.
- Menumbuhkan rasa tanggujawab dalam merawat dan menjaga tanaman
- Meningkatkan kesadaran bagi para siswa untuk menjaga lingkungan dan ekosistem

1.3. Manfaat

2. Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kemandirian pangan keluarga serta masyarakat dengan menyediakan sumber pangan bergizi
3. Meningkatkan pendapatan petani dan ekonomi keluarga melalui hasil panen
4. Menciptakan lapangan kerja karena dalam prosesnya menyerap banyak tenaga kerja mulai dari budidaya hingga pengolahan dan pemasaran hasil
5. Meningkatkan kesehatan masyarakat dan pelestarian lingkungan

II. RUANG LINGKUP KEGIATAN

2.1. **Wilayah Sasaran**:

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Menanam tidak hanya dilaksanakan pada lahan-lahan pertanian tetapi secara luas dapat dilaksanakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan lahan-lahan pekarangan baik oleh rumah tangga maupun oleh instansi pemerintah.

2.2. **Jenis Tanaman**:

Gerakan Menanam dititikberatkan pada komoditas tanaman pangan (padi, palawija) dan komoditas tanaman hortikultura (sayuran dan buah-buahan), karena tanaman pangan dan hortikultura merupakan komoditi penting dalam menyediakan sumber pangan dan gizi bagi masyarakat dan

merupakan sumber pangan utama yang sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan nasional.

Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan komoditas penting dalam penyediaan pangan yang kaya nutrisi, penopang perekonomian lokal dan nasional, penting bagi kesehatan dan fungsi sosial dan budaya.

2.3. **Partisipan**:

Peran serta pemerintah sangat penting dalam pelaksanaan gerakan menanam, banyak langkah dan kebijakan yang telah diambil dalam mendukung kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah, dengan melibatkan stakeholder dilingkup Pemerintah kabupaten Maluku Tengah (Instansi Pemerintah dan swasta), media, dan masyarakat (Petani, komunitas masyarakat) bergerak bersama dalam menyukseskan gerakan menanam.

III. METODOLOGI PELAKSANAAN

3.1. Tahapan - Tahapan Pelaksanaan

TAHAP	KEGIATAN	PELAKSANA	WAKTU	OUTPUT	METODE	BIAYA
Perencanaa	Pembentukan Tim Inti	Dinas TPH	Minggu I Pebruari	SK Penetapan	Inventarisasi pihak terkait	
	Pembentukan Tim Teknis	Dinas TPH	Minggu I Pebruari	SK Penetapan	Legalisasi	
	Koordinasi dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)	Tim dan BPP	Minggu II Pebruari	Inventarisasi masalah dan solusi	Forum diskusi	
	Penyusunan SOP Gerakan Menanam	Tim	Minggu III Pebruari	Konsep	Forum diskusi	
	Penyempurnaan SOP	Tim	Minggu IV Pebruari	Konsep Final	Forum diskusi	
	Koordinasi/Sosialisasi SOP dengan BPP	Tim dan BPP	Minggu I Maret	Kesepakatan Kerja	Forum diskusi	
	Persiapan pelaksanaan sosialisasi Gerakan menanam	BPP, Tim	Minggu II Maret	Inventarisasi masalah dan solusi	Forum diskusi	
Pelaksanaan	Pembagian benih/bibit tanaman sekaligus Sosialisasi kepada Penerima Manfaat	BPP dan Tim	Minggu III dan IV Maret	Daftar penerima	Assistensi/list	
	Gerakan Menanam oleh penerima manfaat	Petani dan Rumah tangga	Bulan April	Jumlah rumah tangga dan Luas Tanam	Praktek	
Monitoring	Monitoring ke lokasi penanaman dan wawancara dengan petani	Tim	Minggu I dan II Mei	Inventarisasi masalah	List	
Evaluasi dan Pelaporan	Mengevaluasi kegiatan dan membuat laporan.	Tim	Minggu III dan IV Mei	Solusi dan perbaikan lebih lanjut	List	

3.2. Kelayakan Teknis

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah proses penggemburan struktur tanah sehingga memudahkan perakaran untuk masuk ke dalam tanah dan memudahkan akar menyerap unsur hara.

Tujuan pengolahan lahan:

a. Menciptakan kondisi fisik, kimia dan biologis tanah menjadi lebih baik
b. Membunuh gulma dan tanaman yang tidak diinginkan
c. Mencampur dan meratakan pupuk dengan tanah
d. Mempersiapkan pengairan irigasi dan draenase

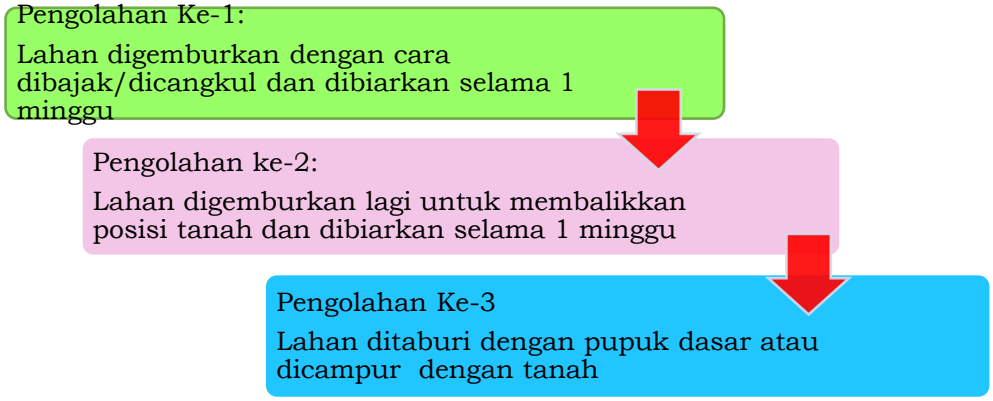

Pengolahan lahan meliputi kegiatan Pembuatan bedengan, pemasangan mulsa

Pembuatan Bedengan

Bedengan disebut juga guludan yaitu tempat tumbuhnya anaman budidaya dengan cara meninggikan tanah dan meberikan perlakuan khusus dengan memberikan pupuk dasar.

Manfaat pembuatan bedengan:

- Media tanam menjadi lebih rapi dan tertata
- Kelembaban tanah menjadi lebih sabil
- Mempermudah pengaturan irigasi sehingga dapat mencegah kekeringan (musim kemarau) dan busuk akar (musim hujan)
- Pemupukan lebih efisien dan efektif

Pemasangan Mulsa

Mulsa adalah lembaran plastik berwana (hitam perak) yang digunakan untuk menutupi bedengan.

Kegunaan Mulsa:

- ✓ Mengendalikan pertumbuhan gulma
- ✓ Mengurangi penguapan dan Menjaga suhu dan kelembaban tanah
- ✓ Melindungi tanah dari erosi saat musim hujan
- ✓ Menjaga stuktur tanah tetap baik
- ✓ Menghindari anaman dari serangan hama bawah daun
- ✓ Meningkatkan efisiensi penggunakaan pupuk

Pemasangan mulsa sebaiknya dilakukan pada saat mataharik terik agar proses pemuaian optimal.

2. Penyediaan dan Persemaian Benih

Memilih Benih

Benih merupakan kunci dalam budidaya tanaman, pilih benih unggul yang terlihat bersih dan sehat, daya berkecambah diatas 80%. Perhatikan tanggal kadaluarsa dari benih yang akan ditanam. Benih yang sudah kadaluarsa tidak akan tumbuh. Benih dapat dibuat secara mandiri dengan memilih buah dari tanaman yang sehat.

Persemaian

Tujuan Penyemaian adalah:

Penyediaan bahan tanam varietas unggul untuk penanaman di lapang. Diharapkan diperoleh bahan tanam yang vigor dan menjamin keberlangsungan pertumbuhan tanaman.

Pelaksanaan Penyemaian

1) Pada Bedeng Persemaian

a. Rendam benih tanaman dalam air hangat (50˚C) selama 1 jam
b. Campur media tanam dengan pupuk kandang/kompos 1 minggu sebelum persemaian.
c. Buat bedeng persemaian dengan lebar 1-1,2 m dan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan
d. Buat naungan yang menghadap ke timur
e. Sebar benih dengan merata pada bedengan lalu tutup dengan lapiran tanah halus.
f. Lakukan penyiraman, penyiangan dan pengendalian OPT selama persemaian.
g. Benih yang telah tumbuh dapat dipindahkan ke lahan setelah terbentuk 2 helai daun (±12-14 hari).

2) Pada Baki Persemaian

a. Letakan 3-5 kertas tissue ke dalam baki semai dan basahi dengan air secukupnya
b. Tebar benih di aas kertas tisue kemudian baki ditutup dengan stepler dan dibiarkan selama 3-4 hari di tempat yang tidak terkena cahaya matahari langsung.(kertas tisue harus selalu basah)
c. Isi persemaian dengan media semai (campuran tanah, pupuk kandang.kompos dan arang sekam)
d. Pindahkan benih yang sudah berkecambah ke persemaian dengan 1 benih untuk 1 lubang tanam dan dipelihara sampai muncul 4 daun (2 daun semu dan 2 daun sejati).

3. Penanaman/Pindah Tanam

Penanaman dilakukan setelah benih siap dipindahkan ke lapang dan media tanam ((lahan, polybag dan lainnya) juga telah siap. Untuk itu beberapa hal perlu diperhatikan terutama pemilihan benih yang siap untuk ditanam dan proses pemindahannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Ciri-ciri benih yang sudah siap pindah tanam adalah ketika benih yang disemai sudah menumbuhkan dua daun pertama (kotiledon) dan dua daun sejati (daun yang memiliki tulang).
2. Pada umumnya ciri-ciri tersebut muncul setelah minggu ke-2 sampai ke-3 penyemaian. Jika pada usia tersebut belum muncul belum muncul juga maka tunggu hingga 1 minggu lagi, namun jika telah melewati 1 minggu belum muncul ciri-ciri ersebut, hal itu menandakan bahwa benih yang dianam adalah benih yang sakit atau tidak layak untuk dipindahkan ke media pertanaman.
3. Sebelum pindah tanam, kita harus menentukan lokasi untuk menampung benih yang sudah siap pindah. Beberapa tempat yang bisa dijadikan wadah tumbuh adalah demplot, raised bed dan pot/polybag/barang-barang bekas.
4. Setelah lahan maupun wadah pertanaman disiapkan atau disi dengan media tanam, keluaqrhan benih dari media persemaian bersamaan dengan media tanam yang sudah terlilit oleh akar. **Usahakan agar tanahnya tidak hancur agar tanaman tidak layu atau stres**.
   Cara mengeluarkan benihnya adalah dengan memijat-mijat dinding bagian luar luang semaian sehingga media tanam mulai terlihat longgar, lalu ungkit media tanam dengan menggunakan alat yang berbentu pipih misalnya ujung sendok atau stik es krim hingga benih dan media tanamnya tercabut. Kemudian lubangi media tanam (benih) sedalam batas daun paling bawah agar perakarannya kuat dan kokoh. Setelah itu masukan benih yang sudah diambil, taruh p-ada lubang yang ada di media tanam, timbun hingga batas daun

4. Perawatatan Tanaman

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari atau disesuaikan dengan keadaan tanah. Tanaman cabe sebaiknya sering disiram terutama pada saat musim kemarau karena tanahnya cepat kering. Tanaman yang terlalu lama kekeringan maka pertumbuhannya akan kerdil.

Jika menanam tanaman khususnya sayuran pada musim hujan diusahakan jangan sampai tergenang air. Bila tanaman terlalu lama tergenang air, akar-akarnya dapat menjadi busuk, daun mudah rontok dan akhirnya tanaman mati.

b. Penyiangan

Bila di lahan banyak gulma maka harus segera disiangi agar tidak menjadi pesaing bagi tanaman cabai untuk mendapatkan unsur hara. Jika dalam jangka waktu lama gulma tidak segera disiang, tanaman akan menjadi kurus dan kerdil. Namun pencabutan gulma perlu dilakukan hati-hati agar tidak merusak tanamannya. Untuk mengurangi munculnya gulma dapat juga menggunakan herbisida sebelum bibit ditanam.

c. Penggemburan

Tanah yang terlalu padat harus digemburkan dengan cara dicangkul (didangir) Tanah yang gembur peredaran udaranya menjadi lebih baik, sehingga perakaran menjadi lebih sehat. Pada waktu menggemburkan tanah harus hati-hati, jangan terlalu dalam sebab jika terlalu dalam dapat merusak perakaran. Akar yang luka tau putus juga mudah terkena infeksi sehingga tanaman menjadi sakit dan mati.

d. Pemupukan

Jumlah pupuk yang diperlukan dalam 1 Ha adalah :

1. Urea = 200 kg
2. TSP = 200 kg
3. KCl = 150 kg

Tanaman yang telah ditanam sekitar satu minggu dapat segera dipupuk dengan pupuk N, K atau campuran urea dan KCl sebanyak 2 gram setiap tanaman.

e. Pemasangan Ajir

Ada tanaman yang memerlukan ajir dan ada tanaman yang tidak memerlukan ajir (seperti sayuran daun)

Ajir adalah penopang tanaman yang bahannya berasal dari bambu/kayu dengan panjang 100-175 cm

Tujuan pemasangan ajir

Sebagai penopang tanaman agar anaman tetap berdiri tegak dan mendapat sinar matahari yang cukup untuk pertumbuhannya.

Ajir harus dipasang sedini mungkin, yaitu dimulai pada saat tanam atau umur tanaman 1-2 minggu setelah tanam.

Teknik Pengajiran

1. Sistem ajir miring
2. Sistem ajir tegak

f. Perempelan

Perempelan adalah membuang tunas air, daun, bunga dan bagian tanaman yang lain yang rusak atau terserang OPT dengan prosedur :

1. Lakukan perempelan pada pagi hari
2. Lakukan perempelan tunas pada ketisk daun pada umur 10-15 HST
3. Lakukan perempelan pada bunga cabang utama untuk menunda pembentukan bunga dan buah karena kondisi anaman belum kuat.
4. Lakukan perempelan daun di cabang utama pada saat tajuk tanaman telah optimal.

g. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Kegiatan pengendalian OPT dilakukan dengan sistem terpadu untuk menurunkan populasi OPT atau intensitas serangan sehingga tidak merugikan secara ekonomis dan aman bagi lingkungan.

Adapun OPT yang sering menyerang tanaman cabai adalah:

1. Hama

Hama adalah Organisme pengganggu tanaman (Ulat, kutu, serangga, tungau) yang dapat merusak tanaman pada bagian akar, batang, daun atau bagian tanaman lainnya sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan sempurna atau mati.

2. Penyakit

Penyakit pada tanaman disebabkan oleh patogen yaitu Mikroorganie pengganggu tanaman (Jamur, bakteri, virus, Nematoda) yang menyebabkan gangguan pada tanaman sehingga tanaman tidak dapat berproduksi

5. Panen

Penentuan Waktu Panen:

Dilakukan berdasarkan tingkat kematangan tanaman, yang dapat dilihat dari warna kulit, bentuk, ukuran, atau kandungan senyawa tertentu seperti pada tanaman obat.

Penanganan yang Benar:

Melibatkan proses pemetikan atau pengumpulan hasil dengan hati-hati untuk mencegah kerusakan dan mempertahankan kualitas hasil panen.

Peralatan yang Tepat:

Menggunakan alat yang bersih, aman, dan sesuai dengan jenis produk untuk menghindari kontaminasi dan menjaga kualitas hasil.

Penyimpanan Sementara:

Hasil panen harus ditempatkan di wadah penampungan yang bersih dan terlindungi dari sinar matahari langsung, hujan, serta pencemaran fisik, kimia, dan biologis.

IV. MANFAAT KEGIATAN

Gerakan Menanam diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Berikut adalah uraian manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini:

1. Manfaat Ekonomi
   - Peningkatan Pendapatan Petani: Dengan peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura, pendapatan petani akan meningkat. Petani dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih kompetitif, sehingga kesejahteraan mereka meningkat.
   - Penciptaan Lapangan Kerja: Kegiatan ini akan menciptakan lapangan kerja baru di sektor pertanian dan industri terkait, seperti pengolahan hasil panen, distribusi, dan penjualan. Hal ini akan membantu mengurangi angka pengangguran di daerah.
   - Pengurangan Ketergantungan Impor: Dengan meningkatnya produksi pangan lokal, ketergantungan daerah terhadap impor pangan akan berkurang. Hal ini akan menghemat devisa negara dan meningkatkan kemandirian pangan.
   - Peningkatan Nilai Tambah Produk: Melalui pengolahan hasil hortikultura menjadi produk olahan seperti jus, selai, dan makanan olahan lainnya, nilai tambah produk akan meningkat, sehingga memberikan keuntungan lebih bagi petani dan pelaku industri.
2. Manfaat Sosial
   - Peningkatan Ketahanan Pangan: Dengan meningkatnya produksi pangan lokal, ketahanan pangan daerah akan lebih terjamin. Masyarakat akan memiliki akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap pangan berkualitas.
   - Penguatan Komunitas: Keterlibatan masyarakat dalam Gerakan Menanam akan memperkuat ikatan sosial dan kerjasama antar warga. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pertanian dan kelestarian lingkungan.
   - Pemberdayaan Masyarakat: Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat akan lebih berdaya dalam mengelola pertanian secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

- Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Dengan pendapatan yang lebih stabil dan meningkat, kesejahteraan keluarga petani akan meningkat, termasuk dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

3. Manfaat Lingkungan

- Penghijauan dan Konservasi: Penanaman berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura akan membantu dalam penghijauan dan konservasi lingkungan. Ini akan meningkatkan kualitas udara dan mengurangi erosi tanah.
- Mitigasi Perubahan Iklim: Tanaman berperan penting dalam menyerap karbon dioksida dan mengurangi efek rumah kaca. Dengan meningkatnya jumlah tanaman, kegiatan ini akan berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim.
- Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan: Melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sumber daya alam seperti tanah dan air akan dikelola dengan lebih baik, sehingga menjaga keseimbangan ekosistem.
- Pelestarian Keanekaragaman Hayati: Dengan menanam berbagai jenis tanaman, kegiatan ini juga akan membantu dalam pelestarian keanekaragaman hayati, baik tanaman pangan lokal maupun tanaman hortikultura.

Dengan berbagai manfaat yang telah diuraikan, diharapkan Gerakan Menanam dapat menjadi salah satu program unggulan yang memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan di daerah.

V. ANGGARAN

A. Estimasi Biaya:

- Pelaksanaan menanam di lahan pertanian

Uraian kebutuhan	Volume	Harga Satuan	Total
1. Persiapan			
Lahan	0,5 ha		
Bibit Cabe	20 gr (± 5000 benih)	Produksi sendiri	
2. <u>Sarana Produksi</u>			
Herbisida	1 botol	90.000	90.000
NPK Yaramila	50 kg	24.000	1.200.000
Ponska	2 karung 100 kg	140.000	280.000
Gandasil Buah	1 btl	40.000	40.000
Demolis	1 btl	210.000	210.000
Cabrio Gold	1 btl	185.000	185.000
Green Tonic	1 btl	45.000	45.000
Bion M	1 bks	210.000	210.000
<u>Alat dan Bahan</u>			
Mulsa Plastik	5 rol	750.000	3.750.000
Hand Sprayer	1 buah	650.000	650.000
Tali Rafia	1 rol	50.000	50.000
Pacul	2 Buah	70.000	140.000
1. Pengolahan tanah			
- Tenaga Semprot	1 HOK	50.000	50.000
- Biaya bajak 3 kali	1 HOK	500.000	500.000
- Pembuatan Bedengan 55 bedengan/bedengan Rp. 35.000	2 HOK	962.000	1.925.000
- Pupuk dasar	2 HOK	200.000	200.000
- Pemasangan Mulsa	2 HOK	35.000	1.925.000
- Paranet	10 meter	450.000	450.000
2. Peresemaian			
- Tenaga semai	1 HOK	25.000	25.000
- Pembuatan naungan	1 HOK	100.000	100.000
- Perawatan Semai	1 HOK	75.000	75.000
3. Pindah tanam	2 HOK	100.000	200.000
4. Pemeliharaan			
a. Pemupukan	2 HOK	100.000	200.000
b. Pengendalian Hama penyakit	2 HOK	100.000	200.000
5. Panen dan Pasca Panen			
a. Panen	2 HOK	100.000	200.000
Total			**12.900.000**

- Pelaksanaan menanam di pekarangan

No	Keterangan	Anggaran			Waktu Pelaksanaan
		Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	
	Penyedia Media Tanam dan Sarana Produksi	1 Paket		270.000	
1	Tanah Subur	2 Karung	20.000	40.000	
2	Cocopeat	1 Kg	30.000	30.000	
3	Arang sekam	2 Bungkus	40.000	80.000	
4	Pupuk Organik	2 Bungkus	40.000	80.000	
5	Polibag	1 Kg	40.000	40.000	
	Penyediaan Benih Sayuran Dan Tanaman Obat	1 Paket		439.000	
1	Cabai Rawit Dewata 76 (2250Btr/Bks)	1 Bks	87.000	87.000	
2	Sawi Shinta (25gr)	1 Bungkus	32.000	32.000	
3	Kangkung Bangkok/Bisi (1Kg)	1 Bungkus	80.000	80.000	
4	Seledri Amigo (20gr)	1 Bungkus	50.000	50.000	
5	Tomat	1 Bungkus	50.000	50.000	
6	Terong Mustang (1100 butir)	1 Bungkus	50.000	50.000	
7	Bayam Maestro (500gr/Bks)	1 Bks	90.000	90.000	
	Total			709.000	

B. **Sumber Pendanaan**

Sumber pelaksanaan gerakan menanam dapat berasal dari pemerintah daerah melalui kegiatan-kegiatan yang berada pada Dinas atau kebijakan pemerintah daerah atau swadaya masyarakat sendiri.

VI. EVALUASI DAN MONITORING

Evaluasi dan monitoring adalah komponen penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan Gerakan Menanam. Dengan mekanisme evaluasi dan monitoring yang efektif, kita dapat mengidentifikasi pencapaian, mengatasi hambatan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Berikut adalah strategi evaluasi dan monitoring yang akan diterapkan :

1. **Perencanaan Monitoring**
   - **Penyusunan Rencana Monitoring**: Pada tahap awal, akan disusun rencana monitoring yang mencakup indikator kunci keberhasilan, frekuensi monitoring, metode pengumpulan data, dan pihak yang

bertanggung jawab. Rencana ini akan dibahas dan disepakati oleh semua pemangku kepentingan.

- **Penetapan Indikator Kinerja**: Indikator kinerja yang spesifik akan ditetapkan untuk mengukur berbagai aspek dari Gerakan Menanam, termasuk produktivitas tanaman, partisipasi masyarakat, dampak ekonomi, dan kondisi lingkungan. Contoh indikator kinerja antara lain: luas lahan yang digunakan, jumlah tanaman yang ditanam, hasil panen, dan peningkatan pendapatan petani.

2. Pelaksanaan Monitoring

- **Pengumpulan Data Secara Berkala**: Data akan dikumpulkan secara berkala melalui survei, wawancara, dan observasi lapangan. Tim monitoring akan melakukan kunjungan rutin ke lokasi-lokasi kegiatan untuk memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai rencana.
- **Penggunaan Teknologi**: Teknologi seperti aplikasi pemantauan berbasis web dan GIS (Geographic Information System) akan digunakan untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data secara real-time. Teknologi ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memantau perkembangan secara efisien.

3. Evaluasi Kegiatan

- **Evaluasi Formatif**: Evaluasi formatif dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk memberikan umpan balik segera dan memungkinkan penyesuaian cepat jika diperlukan. Evaluasi ini berfokus pada proses, termasuk pelaksanaan program, partisipasi, dan kendala yang dihadapi.
- **Evaluasi Sumatif**: Evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai hasil akhir dan dampak dari Gerakan Menanam. Evaluasi ini akan membandingkan hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mengukur pencapaian indikator kinerja.

4. Pelaporan dan Tindak Lanjut

- **Pelaporan Berkala**: Laporan monitoring akan disusun secara berkala, mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi. Laporan ini akan dibagikan kepada semua pemangku kepentingan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.
- **Rapat Evaluasi**: Rapat evaluasi akan diadakan secara periodik untuk membahas hasil monitoring dan evaluasi. Pada rapat ini, pemangku

kepentingan akan mendiskusikan temuan, mengidentifikasi masalah, dan menyepakati langkah-langkah perbaikan.

- **Tindak Lanjut**: Berdasarkan hasil evaluasi, tindakan perbaikan akan diimplementasikan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dan meningkatkan efektivitas kegiatan. Tindak lanjut ini meliputi revisi rencana kerja, peningkatan kapasitas, dan penyesuaian strategi.

5. Partisipasi Masyarakat

- **Inklusi Masyarakat dalam Monitoring**: Partisipasi aktif masyarakat dalam proses monitoring akan didorong. Masyarakat setempat, termasuk petani dan kelompok tani, akan dilibatkan dalam pengumpulan data dan pelaporan untuk memastikan bahwa suara mereka didengar dan diperhitungkan.
- **Forum Umpan Balik**: Forum umpan balik akan diadakan untuk menerima masukan dan saran dari masyarakat. Forum ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi masalah, dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Dengan mekanisme evaluasi dan monitoring yang komprehensif, diharapkan Gerakan Menanam dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

VII. PENUTUP

Gerakan Menanam yang difokuskan pada komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan inisiatif strategis yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, kita tidak hanya berupaya untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam mengelola pertanian secara berkelanjutan dan mandiri.

Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas, diharapkan Gerakan Menanam dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kolaborasi yang erat antara semua pemangku kepentingan akan menjadi kunci keberhasilan program ini.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif dengan memperkuat komunitas dan meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pentingnya pertanian. Selain itu, manfaat lingkungan yang dihasilkan dari praktik pertanian yang ramah lingkungan akan berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dan pelestarian ekosistem.

Melalui mekanisme evaluasi dan monitoring yang komprehensif, kita akan terus memantau perkembangan dan hasil dari Gerakan Menanam. Umpan balik yang diperoleh dari proses ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, sehingga program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Akhir kata, semoga proposal ini dapat menjadi panduan yang jelas dan komprehensif dalam pelaksanaan Gerakan Menanam. Kami mengundang semua pihak untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi terbaiknya demi kesuksesan program ini. Dengan semangat kebersamaan dan kerja keras, kita dapat mewujudkan ketahanan pangan yang lebih baik dan masa depan yang lebih sejahtera bagi seluruh masyarakat.

Terima kasih.

Masohi, Pebruari 2024

Hormat kami,

(Tim Penyusun Proposal)